

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan bank sangatlah penting dalam pertumbuhan ekonomi disuatu daerah, karena bank merupakan terjadinya transaksi-transaksi usaha yang memperlancar jalannya lalu lintas pembangunan perekonomian. Pembangunan ekonomi ini perlu dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara merata. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan adanya suatu fasilitas seperti pemberian kredit dengan syarat-syarat yang memadai. Oleh sebab itu, peranan bank yang sehat dan dinamis mampu memberikan pelayanannya kepada masyarakat yang memerlukan.

Salah satu kegiatan bank sebagai lembaga keuangan adalah memberikan kredit. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang perbankan yang menjelaskan pengertian kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pemberian kredit sangat berguna bagi masyarakat karena dapat mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Namun, dalam pengelolaan perkreditan memiliki sebuah tingkat resiko yang cukup rumit dan dapat berpengaruh pada

tingkat kesehatan bank akibat timbulnya kredit macet. Bahaya yang timbul dari kredit macet bagi pihak bank adalah apakah dana dan bunga dari kredit yang diberikan akan dapat diterima kembali sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian kredit.

Masalah keamanan dan kehati-hatian dalam memberikan kredit merupakan masalah yang harus lebih diperhatikan oleh bank khususnya pada pihak Bank BRI yang melakukan kegiatan dalam pemberian kredit. Untuk mendapatkan hasil yang baik dan mengurangi resiko kredit yang mungkin terjadi, maka diperlukan penerapan pengendalian internal bank yang handal dan efektif dalam pemberian kredit.

Pengendalian internal yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi aset bank dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kredit macet, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Dengan pengendalian internal yang baik diharapkan dapat menjamin proses kegiatan operasional bank yang sehat dan aman, sehingga terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan.

Jika sistem pengendalian internal perusahaan tidak dilakukan dengan baik, maka akan seperti yang terjadi pada Bank BRI yang beberapa debiturnya masuk dalam kategori kredit macet. Dalam laporan penyaluran kredit di segmen kredit kecil dan menengah (UKM) Bank BRI masih mencatat NPL tinggi di kedua segmen kredit tersebut sejak kurun waktu lima tahun terakhir hingga memasuki kuartal I 2017.

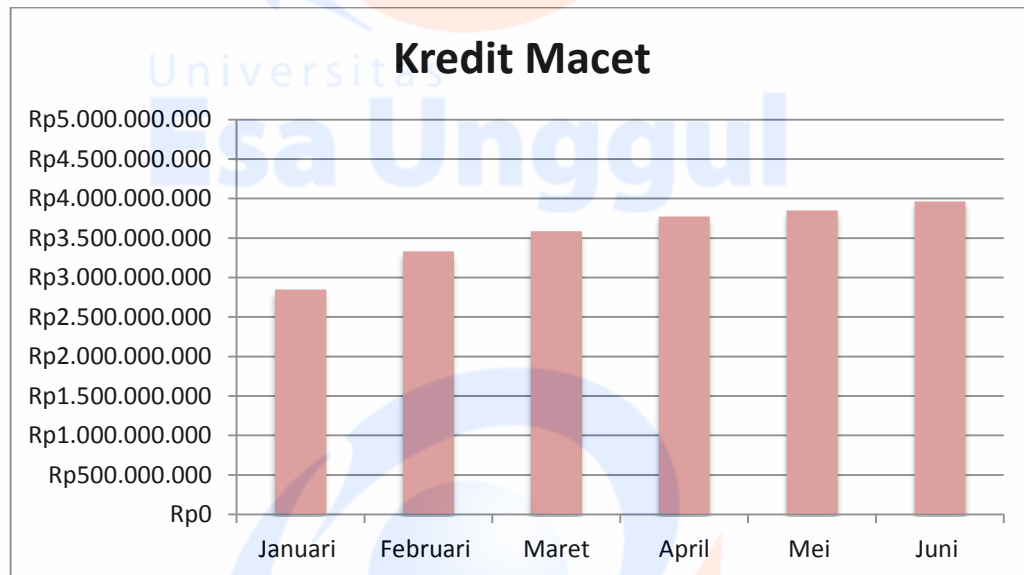
Bank BRI mencatat rasio NPL kredit kecil sebesar 3,91% per kuartal I 2017 atau naik 15 bps di bandingkan posisi 3,78% di kuartal I 2016. Kemudian, rasio NPL kredit menengah mencapai 7,35% per kuartal I 2017 atau naik 66 bps dibandingkan posisi 6,68% di kuartal I tahun sebelumnya. Menurut Direktur Bank BRI memang rasio NPL pada kedua segmen tersebut menanjak naik di kuartal I 2017. Mengatasi hal tersebut, pihak Bank BRI akan terus berusaha untuk menekan laju NPL di kedua segmen tersebut dan menargetkan rasio kredit bermasalah untuk UKM agar tetap di bawah 3% (kontan.co.id/news).

Berikut adalah data debitur yang pembayarannya kurang lancar, tergambar dalam tabel 1.1 berikut ini:

No. Customer	Plafond	Baki Debet	Tung. Pokok	Tung. Bunga
IBB8280	135.000.000	110.250.000	6.750.000	4.860.000
TG79849	90.000.000	57.000.000	4.500.000	3.240.000
MTV9569	100.000.000	55.566.000	8.333.400	3.600.000
WH95776	200.000.000	180.003.600	10.000.200	7.200.000
SIHK719	150.000.000	100.000.800	8.333.400	3.600.000
YE77942	80.000.000	57.779.800	6.666.900	2.880.000
SQO3309	175.000.000	123.960.600	10.937.700	6.300.000

Sumber: laporan daftar debitur yang diolah oleh penulis

Adapun data kredit bermasalah pada semester awal 2017 yang tergambar pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Sumber: laporan kredit yang diolah oleh penulis

Gambar 1.1
Kredit Bermasalah

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan nominal kredit macet yang diduga disebabkan oleh sistem pengendalian internal dalam bagian kredit yang belum berfungsi dengan baik. Peningkatan dan ketidakstabilan NPL ini diduga oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya ketelitian dan kehati-hatian dalam proses seleksi calon debitur sehingga bank perlu melakukan evaluasi atas proses pemberian kredit sehingga terhindar dari masalah kredit macet.

Motivasi dalam penelitian ini karena penulis melihat bahwa pada Bank BRI masih terjadi peningkatan nilai nominal pada bagian kredit macet yang membuat *Non Performing Loan* (NPL) meningkat dan tidak stabil. Hal inilah yang akan

menjadi *research gap* dalam penelitian yang akan dilakukan, sehingga sangat menarik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *research gap* tersebut. Hal ini yang mendorong penulis untuk berusaha mengidentifikasi bahwa apakah pengendalian internal terhadap proses pemberian kredit pada Bank BRI telah berjalan dengan baik dan efektif.

Dalam mewujudkan pemberian kredit yang berjalan lancar, maka diperlukan suatu pengendalian internal yang baik. Dengan tujuan untuk mencegah penyalahgunaan dan praktek pemberian kredit yang tidak sehat. Hubungan pengendalian internal dengan pemberian kredit yang terjadi pada sebuah bank merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pemberian kredit, perlu disusun sistem dan prosedur yang baik agar masalah yang muncul dapat diatasi dan untuk meminimalisasi hal-hal yang mungkin terjadi diluar perkiraan sehingga tidak merugikan pihak bank yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menulis skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PROSES PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK BRI, TBK CABANG WAHID HASYIM”**.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Semakin meningkatnya nominal kredit macet pada Bank BRI.
2. Belum berfungsinya peran pengendalian internal atas proses pemberian kredit pada Bank BRI.
3. Adanya kurang kehati-hatian pada Bank BRI dalam proses pemberian kredit.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu, kemampuan penulis, dan agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian pada masalah-masalah antara lain:

1. Penelitian hanya memfokuskan objek penelitian ini pada perusahaan perbankan PT. Bank BRI, Tbk cabang Wahid Hasyim.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang fungsi pengendalian internal atas pemberian kredit pada PT. Bank BRI, Tbk cabang Wahid Hasyim.
3. Periode penelitian yang dilakukan adalah pada tahun 2017.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prosedur pelaksanaan pemberian kredit pada Bank BRI?
2. Bagaimanakah kesesuaian antara pelaksanaan proses pemberian kredit dengan SOP yang berlaku pada Bank BRI?
3. Bagaimanakah tingkat efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dalam proses pemberian kredit pada Bank BRI?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan pemberian kredit pada Bank BRI.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan proses pemberian kredit dengan SOP yang berlaku pada Bank BRI.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dalam proses pemberian kredit Bank BRI.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Mampu memberikan manfaat bagi manajemen bank dalam mengelola resiko perusahaan untuk tercapainya keuntungan yang ingin dicapai terutama dalam kegiatan pemberian kredit.

2. Bagi Pihak Lain

Dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman yang berharga terutama mengenai pengendalian internal terhadap prosedur dan kebijakan pemberian kredit.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi bagi penulis lainnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal pada pemberian kredit.